

TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Tetty Tiurma Uli Sipahutar¹, Karin Amalia²

¹ Accounting, Universitas Prima Indonesia, ratuhapis.tetty@gmail.com

² Accounting, Universitas Prima Indonesia, krnalisaa@gmail.com

Article Info:

Article history:

Received Date: 27/08/2024

Accepted Date: 03/09/2024

Published Date: 03/09/2024

Keywords:

Company Performance

Company Size

Leverage

Profitability

Tax Avoidance

ABSTRACT

The government's goal in taxation is to maximize revenue generated from the taxation sector, but this will certainly be contrary to the goals of each company as a taxpayer because basically, the company will try to reduce or minimize the costs that will be used to get maximum profit then this research intends to explore the impact of the variables Leverage, Profitability, Company Performance, Company Size on Tax Avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. This study uses an associative quantitative approach method. The determination of the sample in the research is the purposive sampling method, with the number of samples selected being 225 companies with an observation period of 5 years so the total sample obtained is 194 companies. According to the results of the tests that have been carried out, it was found that Tax Avoidance is significantly influenced by Leverage, and Profitability, while Company Performance and Company Size have no impact on Tax Avoidance. The results of the study imply the role of supervision and monitoring in implementing optimal corporate tax planning to reduce the level of tax avoidance.

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Corresponding Author:

Tetty Tiurma Uli Sipahutar
Universitas Prima Indonesia
ratuhapis.tetty@gmail.com

PENDAHULUAN

Pajak sebagai sumber penerimaan negara yang paling besar difungsikan sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah dan alat untuk mengatur dan melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu wajib pajak badan maupun perseorangan diharapkan dapat patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara sukarela dan patuh terhadap peraturan perpajakan. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya keuangan negara (Wulandari, 2018).

Tax Avoidance yang diperbolehkan di mata hukum atau bisa disebut legal. *Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan beban pajak, sehingga kegiatan ini dapat memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak baik badan maupun pribadi, dengan cara memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang ada. Karena ketidakjelasan peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam upaya mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Rizki & Fuadi, 2019)

Berdasarkan perusahaan pajak, perspektif perbedaan kepentingan pajak yang timbul antara pemerintah dan wajib pajak, dimana pajak menjadi pengurang laba bersih perusahaan sehingga menjadi beban bagi perusahaan. Di samping itu tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin untuk kesejahteraan mencapai stakeholder perusahaan. Sehingga, *tax planning* dibutuhkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pajak yang diterima (Nurul, 2018). *Tax planning* adalah suatu upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan kepada negara untuk mendapatkan penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak atau *tax avoidance* dengan cara sistematis sesuai ketentuan Undang Undang perpajakan yang berlaku, mengambil keuntungan dari kelemahan hukum perpajakan dan menjaga agar tetap tidak melanggar peraturan perpajakan (Cristina, 2020).

Karena mematuhi peraturan undang-undang perpajakan, *avoidance* adalah *tax strategi* pengurangan pajak perusahaan yang bersifat sah. *Tax avoidance* berbeda dengan penggelapan pajak, jika *tax avoidance* usaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan, penggelapan pajak sedangkan usaha penghindaran pajak yang melebihi batas yang diperbolehkan atau melanggar hukum dan aturan yang berlaku (Fauziah, 2021). Menurut Purnama, 2020) karena *tax avoidance* tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan maka *tax avoidance* dapat dikatakan strategi penghindaran pajak yang sah dan aman dilakukan oleh perusahaan, dimana metode yang di gunakan berupaya memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Menurut sebuah laporan yang diterbitkan oleh Global Witness, PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan pertambangan yang signifikan di Indonesia, terlibat dalam penggelapan pajak. merupakan Kasus ini fenomena kasus penghindaran pajak di Indonesia. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Service Internasional. Menurut pengamatan perpajakan Yustinus Prastowo, PT Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Service Internasional dengan harga yang lebih murah. PT Adaro mendapat keuntungan dari perbedaan tersebut. Batubara tersebut kemudian dijual kembali ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Akibatnya, penghasilan kena pajak di Indonesia lebih murah. PT Adaro diyakini telah mengatur segalanya sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun dari jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Dengan melakukan transfer pricing PT Adaro secara hukum tidak melanggar peraturan, Namun, melakukan hal ini tidak etis karena perusahaan menggunakan sumber daya Indonesia untuk menghasilkan uang lalu keuntungan itu dilarikan ke negara lain dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga pemasukan yang diterima negara tidak maksimal (Sugianto, 2019).

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021), dengan menggunakan variabel *profitability*, *leverage*, dan *firm size*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021) yaitu pertama penambahan variabel ukuran kinerja Perusahaan.

Leverage juga dianggap sebagai upaya dalam penghindaran pajak. *Leverage* adalah ukuran kapasitas perusahaan dalam menggunakan pinjaman untuk membayar perolehan aset dan meningkatkan kekayaan pemiliknya. (Fauziah, 2021). Penggunaan utang akan menimbulkan (*fixed rate return*) yang disebut dengan bunga, adanya bunga akan menjadi pengurang dalam penghasilan kena pajak (Winarto and Oktaria, 2022). Selain itu, Komponen beban bunga akan menurunkan laba sebelum pajak perusahaan, yang akan menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. *Leverage* bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan membahayakan perusahaannya karena dengan perusahaan memiliki beban yang sangat tinggi dan sulit keluar dari beban utang tersebut dapat dikategorikan *extreme leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Yuniarwati, 2024), menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Sulaeman, 2021), menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dikenal sebagai *profitability*, menggunakan metode *Return on Assets* (ROA) adalah indikator kinerja manajemen dalam kekayaan perusahaan mengelola (Fauziah & Kurnia, 2021). Jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan kenaikan laba perusahaan, semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan akan semakin besar pajak yang dibayarkan sehingga cenderung untuk melakukan penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Laba yang tinggi akan menyebabkan beban pajak meningkat sehingga memungkinkan untuk mengurangi beban perusahaan dengan melakukan *tax avoidance*.

Beban pajak yang semakin besar akan berdampak pada penurunan laba bersih pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak agar laba bersih pada perusahaannya tidak berkurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat keuntungan yang tinggi mendorong manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2021), menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut (Ariska et al., 2020), menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Return on equity merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur profitabilitas, menyatakan *return on equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh kembali laba dari modal yang telah dikeluarkan. Rasio ini menyampaikan ukuran strata daya guna manajemen suatu perusahaan. Perihal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan serta pemasukan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini menunjukkan

efisiensi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan suatu industri guna menciptakan laba berlandaskan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan dimensi profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemegang saham.

Pengaruh yang ketiga yaitu *company size*. Semakin besar *company size* semakin besar kecenderungan untuk menerapkan dengan kepatuhan atau menghindari pajak (*tax avoidance*). Penelitian yang dilakukan oleh (Wastam, 2018), menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut ((Lase et al., 2019), menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

(Kartika et al., 2023) menguji pengaruh *profitability*, *company size* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan *profitability* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (Karnadi & Ediyanto, 2022) menguji tentang faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Menurut temuan penelitian, tidak terdapat korelasi antara *company size* dan *tax avoidance*, tidak terdapat korelasi *profitability* dan *tax avoidance*, tidak terdapat korelasi *leverage* dan *tax avoidance*.

Terdapat ketidakpastian temuan penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Motivasi penulis melakukan penelitian mengenai pajak dimana pajak menjadi sumber penerimaan terbesar di negara dan adanya fenomena *tax avoidance* sebagai pengurang pembayaran pajak.

Berdasarkan pendahuluan permasalahan yang dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur” penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bahwa *leverage*, *profitability* (ROA), *company performance* (ROE), dan *Company Size* memengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena pajak merupakan penerimaan Negara cukup besar, dan kecenderungan wajib pajak yang masih melakukan tindakan *tax avoidance* dapat dikatakan tinggi.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah cara legal untuk menghindari pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan memanfaatkan celah dalam undang undang untuk merencanakan dan memanfaatkan pajak secara sah (Septiani et al., 2021). Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, yang melibatkan tindakan ilegal untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak. Penghindaran pajak dilakukan untuk meminimalkan beban pajak agar keuntungan perusahaan tetap optimal (Irawati et al., 2020).

Penghindaran pajak ialah pengurangan beban pajak secara eksplisit yang dibayarkan (Sania et al., 2024). Kondisi tersebut menyiratkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan nilai bisnis dengan pengurangan beban pajak melalui penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah metode penghindaran pajak legal yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Berbeda dengan penghindaran pajak yang bersifat ilegal (*tax evasion*), penghindaran pajak jenis ini dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan, karena penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak. (Pravitasari & Khoiriawati, 2022).

Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara sah dan aman wajib pajak karena tidak kontroversial peraturan pajak, jika metode dan tekniknya digunakan berupaya memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri, mengurangi utang pajak (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Dalam menentukan penghindaran perpajakan, komite urusan fiskal OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) menyebutkan ada tiga karakter *tax avoidance*, yaitu: 1) Ada faktor manusia yang di dalamnya terdapat berbagai pengaturan, tetapi tidak hal ini disebabkan karena tidak adanya faktor pendukung; 2) Rencana-rencana ini sering memanfaatkan celah hukum untuk menerapkan ketentuan hukum untuk berbagai tujuan meskipun sebenarnya bukan itu maksud pembuat undang-undang. 3) Kerahasiaan juga merupakan bentuk skema ini. Dalam keadaan normal, konsultan akan mendemonstrasikan alat atau metode untuk menghindari pajak dengan tetap menjaga kerahasiaan wajib pajak.

Tax Avoidance dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Purnamasari & Yuniarwati, 2024). *Leverage* adalah utang yang digunakan perusahaan untuk operasi dan investasi. Utang ini membebani perusahaan karena akan mengurangi keuntungan dan pembayaran pajak (Septiani et al., 2021). Semakin besar utang perusahaan, beban pajak akan semakin kecil, terutama bagi perusahaan dengan pajak tinggi (Hapsari, 2018). Menurut (Herijaweti, 2022) *Leverage* mempunyai fungsi guna menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio yang dipakai dalam menilai tingkat utang ini disebut "rasio hutang".

Leverage memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Utang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari pihak lain atau biasa disebut dengan kreditur. Menurut tuntutan, jika organisasi memiliki komitmen penilaian, organisasi akan memiliki kewajiban yang tinggi karena organisasi akan berusaha untuk menghindari tuntutan untuk menghindari meningkatnya utang pajak yang menjadi beban perusahaan.

Leverage dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitability (ROE)

Rasio profitabilitas, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh laba bersih melalui sumber daya dan aspek kemampuan yang dimiliki perusahaan, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Kasmir, 2018). *Profitability* adalah salah satu rasio keuangan yang dipakai guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sesuai aset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut.

Rasio merupakan indikator penting dalam mengukur ketepatan penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. (Limuria & Sutandi, 2019), Jika rasionya semakin besar maka akan semakin baik juga sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, dan sering digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan efisien. (Sianipar et al., 2022)

Menurut (Kartika & Simbolon, 2022) "Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode waktu tertentu. Menurut Hery (2018:193) Jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu: 1) Hasil pengembalian atas aset (*Return on Asset*); 2) Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*); 3) Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*); 4) Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*); 5) Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*).

Profitability dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Jufrizen & Al Fatin, 2020). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

(Aurelia Lysander et al., 2023), *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham atas ekuitas saham biasa "*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut."

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba

bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018). Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018).

Untuk menentukan *Return on Equity* digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Company Size

Company Size mengelompokkan perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu kecil, menengah, dan besar. Semakin besar perusahaan, kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak semakin kecil karena terbatasnya perencanaan pajak akibat pengawasan ketat oleh regulator (Sabita & Mildawati, 2018).

Company Size merupakan salah satu skala yang dapat mengelompokkan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil (Susilowati et al., 2020). *Company size* merupakan rasio guna mengklasifikasi besar atau kecilnya sebuah usaha dengan beberapa kriteria dan memiliki beberapa ketentuan, antara lain ialah total aktiva, nilai pasar, total pendapatan, total modal, saham, dan lain sebagainya. (Saputra, 2022), perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi seringkali menarik perhatian otoritas pajak. Hal ini terutama disebabkan oleh fakta perusahaan dengan laba yang tinggi mempunyai potensi dalam membayar jumlah pajak yang besar kepada pemerintah. (Virhan & Aprilyanti, 2022)

Pemahaman lain mengenai *company size* merupakan hasil rata-rata keseluruhan dari penjualan bersih untuk periode waktu yang sedang berjalan sampai dengan tahun yang akan datang. Perolehan perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan jika nominal jumlah pendapatan sebelum pajak yang dapat dihitung dari jumlah keseluruhan penjualan, mempunyai hasil besar biaya pengeluaran (biaya variabel dan biaya tetap), namun jika berlaku sebaliknya saat jumlah keseluruhan penjualan yang bukan biaya yang dikeluarkan, organisasi akan menanggung kemalangan (Susanti et al., 2020). Untuk menentukan apakah sebuah perusahaan termasuk dalam kategori kecil ataupun besar, pengukuran dilakukan dengan memakai logaritma natural dari total asset. Logaritma alami dan total asset digunakan untuk menggambarkan stabilitas total asset dalam menunjukkan ukuran.

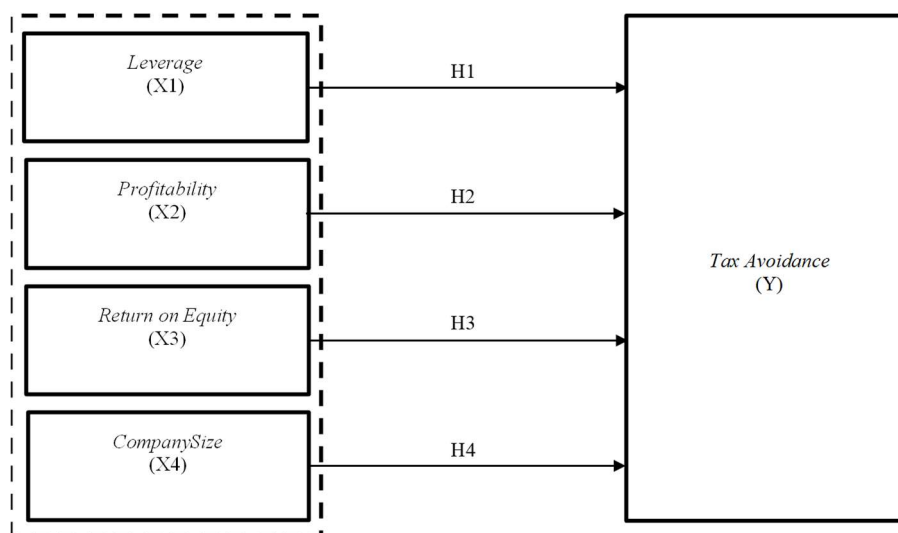
Company Size dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah (Sugiyono, 2019). Model konseptual menjelaskan variabel penelitian secara teoritis, tentang bagaimana teori berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka variabel variabel penelitian dapat digambarkan melalui ke rangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka teoritis tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah:

Leverage merupakan salah satu gambaran sebuah perusahaan terkait dengan keputusannya dalam pendanaan. Rasio *leverage* yang semakin besar mengindikasikan utang yang digunakan perusahaan semakin besar dan akan semakin besar pula beban bunga yang timbul. Hal ini akan menyebabkan tingkat *tax avoidance* akan semakin tinggi. Berdasarkan teori agensi, principal dan agent akan lebih mementingkan ego masing-masing dan akan berbuat agar dirinya merasa sejahtera. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan rasio *leverage* untuk mempengaruhi beban bunga perusahaan. Hal ini karena meningkatnya beban bunga akan menyebabkan pajak yang dibayarkan rendah (Nabilla & Oktaviani, 2023). Penelitian dengan hasil yang sejalan juga diungkapkan oleh Antari dan Setiawan (2020). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan untuk pembiayaan operasional maka tingkat *tax avoidance* akan semakin tinggi. (Wulandari et al., 2021) juga mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pemaparan tersebut, oleh karenanya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Leverage* berdampak negative positif terhadap *tax avoidance*

Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi dapat membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki *profitability* yang rendah. Penyebabnya adalah karena pajak penghasilan perusahaan akan dikenakan berdasarkan besarnya penghasilan yang diterima oleh perusahaan. Beban pajak yang tinggi menyebabkan perusahaan akan berusaha melakukan *tax avoidance*, sehingga, perusahaan yang memiliki *profitability* yang tinggi cenderung akan melakukan *tax avoidance*. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance dengan dukungan keseluruhan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Secara logika, semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Nengzih, 2019) ini berarti bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Demikian tingginya profitabilitas perusahaan akan menggunakan *pecking order theory*, dimana perusahaan lebih memilih pendanaan internal dan memperoleh insentif dari pengelolaan aset yang dapat mengurangi beban pajak. Dengan demikian sangat memungkinkan ROA berpengaruh terhadap praktek pernghindaran pajak (*tax avoidance*). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Erzad & Erzad, 2017) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antar ROA terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Nyman et al., 2023) *return on equity* menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham & berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* perusahaan, maka semakin tinggi tindakan penghindaran pajak.

(Matanari & Sudjiman, 2022) menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak karena semakin besar laba yang diperoleh Perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. (gurusiana, L and Fanny, 2023) menyatakan bahwa variabel *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena semakin besar *return on equity* semakin kecil terjadinya penghindaran pajak.

H₃: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kinerja Perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk melakukan pengelolaan pajak karena adanya biaya yang melekat pada sumber daya tersebut. Aset merupakan sumber daya perusahaan yang disinyalir dapat dimanfaatkan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak karena adanya biaya yang melekat pada aset tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dea & Gazali, 2022) (Mayndarto, 2022) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H₄: *Company Size* berdampak positif terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berasal dari hubungan sebab-akibat (kausal) mengenai pengkolektifan data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur yang digunakan untuk mengukur keterhubungan antar variabel yang diujikan.

Populasi ialah keseluruhan objek penelitian atau sekumpulan unit objek yang mempunyai karakteristik yang sama dan kemudian akan ditarik suatu kesimpulan (Sumargo, 2020). Populasi di dalam tinjauan ini, terdapat 225 perusahaan manufaktur dan setelah dilakukan outlier menjadi 188 yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

Sampel adalah tubuh populasi yang ditentukan seksama sehingga hasilnya dapat menyimpulkan keseluruhan dari populasi atau suatu kasus (Sumargo, 2020). Analisis di dalam riset mempergunakan metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan anggota sampel dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu oleh peneliti secara subyektif.

Standar yang diterapkan dalam pemilihan sampel tes adalah sebagai berikut:

- Entitas di Perusahaan manufaktur yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020-2022.
- Entitas Perusahaan manufaktur yang tidak dihapuskan atau dipindahkan dari sektor tersebut antara tahun 2020-2022.
- Selama periode penelitian 2020-2022, akun keuangan perusahaan tidak menunjukkan kerugian atau posisi keuangan yang tidak menguntungkan.
- Organisasi harus memiliki total data dan informasi yang dibutuhkan dalam eksplorasi, khususnya 2020-2022.

Dalam tinjauan ini, informasi opsional ditangani dengan melibatkan Microsoft Excel 2019 dan aplikasi *Software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 25 untuk menguji besarnya dampak yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel terikat dan membedakannya, serta teori yang telah ditetapkan pada berbagai model uji. Model uji yang digunakan pada penelitian ini antara lain, *descriptive statistical test*, *normality test*, *multicollinearity test*, *autocorrelation test*, *heteroscedasticity test*, *multiple linear regression analysis test*, *coefficient of determination test*, *F statistic test*, dan *t test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	188	.03	27.04	.8195	2.01328
ROA	188	.00	.80	.0980	.08492
ROE	188	.00	1.45	.1610	.18540
CZ	188	25.16	33.66	28.8509	1.67414
TA	188	.15	.32	.2297	.03334

Valid N (listwise)	188				
--------------------	-----	--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Variabel dependen yaitu *Tax avoidance* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2297, untuk nilai minimumnya sebesar 0.15 dan nilai maksimumnya sebesar 0.32. Berdasarkan data tersebut rata-rata besar pajak yang diterima oleh pemerintah atas pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sampel sebesar 28.56%. Hal tersebut mengartikan rata-rata besarnya praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan sampel sebesar 28.56%. adanya praktik tax avoidance mengakibatkan berkurangnya pendapatan pemerintah yang bersumber dari sektor pajak. Dalam perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki standar deviasi sebesar 0.2623 yang menunjukkan bahwa data tidak tersebar.

Variabel *Leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total hutang (*liabilitas*) dibagi total modal (*ekuitas*). Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.8195, data tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan sampel dalam memenuhi kewajiban untuk membiayai aktivitas perusahaan sebesar 18,05%. Berdasarkan lampiran data variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum sebesar 0.003 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk, sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 27.04 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.01328 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Variabel *profitability* dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi total aset (aktiva). Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, variabel *profitability* (ROA) perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0980. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *return on assets* (ROA) yang besar. Berdasarkan lampiran data variabel *profitability* untuk nilai *return on assets* (ROA) minimum sebesar 0,0000 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai nilai *return on assets* (ROA) maksimum sebesar 0.80 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk. *Return on assets* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.8492 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Variabel *company performance* dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, variabel *company performance* (ROE) perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.1610. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *return on equity* (ROE) yang besar. Berdasarkan lampiran data variabel *company performance* untuk nilai *return on equity* (ROE) minimum sebesar 0,0000 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk, sedangkan nilai nilai *return on assets* (ROA) maksimum sebesar 1.45 yaitu pada PT Mayora Indah Tbk. *Return on equity* (ROE) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.18540 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Variabel *company size* dalam penelitian ini menggunakan SIZE diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai SIZE menunjukkan semakin besar suatu perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki aset yang lebih banyak. Berdasarkan tabel *descriptive statistics*, variabel ukuran perusahaan (SIZE) perusahaan sampel selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.8509. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki ukuran perusahaan yang relatif tinggi. Berdasarkan lampiran data variabel *profitability* untuk nilai SIZE minimum sebesar 25.16 yaitu pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, sedangkan nilai SIZE maksimum sebesar 33.66 yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. SIZE memiliki nilai standar deviasi sebesar 1. 67414 yang menandakan bahwa data tidak tersebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

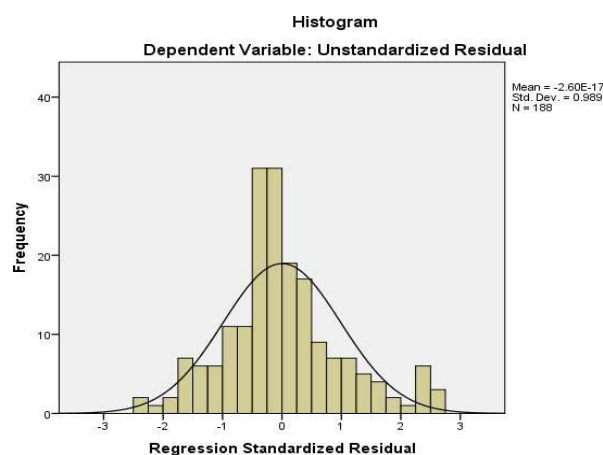
Tabel 2. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Penghapusan *Outlier*)

			Unstandardized Residual
N			188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std.		.03180585
	Deviation		

Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.222
Asymp.Sig. (2-tailed)		.101

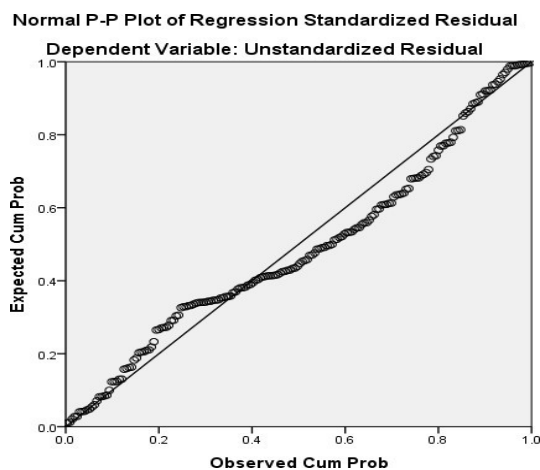
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji kolmogrov smirnov (K-S), nilai signifikannya sebesar 1.222 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal. Karena telah memenuhi syarat yaitu nilai signifikan > 0.05 , sehingga dapat dilanjutkan pengujian selanjutnya.



Gambar 1. Histogram Normalitas

Gambar grafik histogram diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena, garis yang membentuk lonceng terbalik berada ditengah. Gambar dibawah juga menunjukkan data yang diuji telah terdistribusi dengan normal, karena bulatan kecil yang tersebar mengikuti garis diagonal yang ada.



Gambar 2 P-P Plot

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.959	1.043
ROA	.592	1.688
ROE	.582	1.717
CS	.963	1.038

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF pada masing-masing variabel yaitu angka tolerance (TOL) lebih dari 0,10 sedangkan untuk nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian karena tidak terindikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.039	.027		1.454	.148
DER	.000	.001	.034	.469	.640
ROA	-.031	.023	-.123	-1.318	.189
ROE	-.017	.011	-.152	-1.618	.107
CS	.000	.001	-.027	-.368	.713

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji glejser menunjukkan bahwa variabel independent tidak terjadi heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikan yang dimiliki masing masing variabel > 0.05 , maka model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.070	.03215	1.833

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin membuktikan bahwa nilai DU 1,8049 dan DW 1,833. Adapun syarat nilai $DW > DU$ yakni $1,833 > 1,8049$ dan Nilai $DW < 4 - DU$ yakni $1,833 < 4 - 1,8049$, $1,833 < 2,1951$. Terpenuhinya kedua syarat diatas maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.041		6.958	.000
DER	.003	.001	.209	2.902	.004
ROA	-.084	.036	-.213	-2.329	.021
ROE	.007	.017	.039	.421	.674
CS	-.002	.001	-.094	-1.309	.192

Statistik uji regresi linier berganda $TA = 0.288 + 0.03 - 0.084 + 0.004 - 0.002$ dengan nilai Constant (a) = 0,288, interpretasinya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa seandainya nilai variabel bebas yakni *Leverage* (DER), *Profitability* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Firm Size* (FS) adalah 0, maka nilai *Tax Avoidance* (TA) tetap sebesar 0,288.
2. Nilai koefisien 0,003 variabel *Leverage* (DER) memperlihatkan setiap kenaikan DER 1%, maka *Tax Avoidance* (TA) juga memperoleh kenaikan sebesar 0,003.
4. Nilai koefisien -0,084 pada variabel *Profitability* (ROA) menunjukkan tiap kenaikan ROA 1%, maka *Tax Avoidance* (TA) mengalami penurunan sebesar 0,084.
5. Nilai koefisien 0,007 variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan setiap kenaikan ROE 1%, maka *Tax Avoidance* (TA) memperoleh kenaikan sebesar 0,007.
6. Nilai koefisien -0,002 variabel *Company Size* (CS) menunjukkan setiap kenaikan UP 1%, maka *Tax Avoidance* (TA) mengalami penurunan sebesar 0,002.

Koefisien Determinasi Adjusted (R²)

Adjusted R Square 0,07 atau 7% menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap penghindaran pajak (variabel terikat), dengan sisa 93% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 7 Koefisien Determinasi Adjusted (R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.070	.03215	1.833

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Uji Hipotesis Simultan / Uji F

Tabel 8 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.019	4	.005	4.526	.002
Residual	.189	183	.001		
Total	.208	187			

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak. Hal ini didasarkan pada nilai Fhitung 4,526 > Ftabel 2,42 dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Karena itu dapat diputuskan jika semua variabel bebas yang meliputi *Leverage*, *Profitability*, *Return on Equity* dan *Company Size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap

Tax Avoidance sebagai variabel terikat.

Hipotesis Parsial/ Uji T

Table 9 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T) Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.041		6.958	.000
DER	.003	.001	.209	2.902	.004
ROA	-.084	.036	-.213	-2.329	.021
ROE	.007	.017	.039	.421	.674
CS	-.002	.001	-.094	-1.309	.192

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

1. Dari tabel diatas Thitung *Leverage* (DER) = 2,902 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Maka dari itu dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Thitung *Profitability* (ROA) = -2,329 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Maka dinyatakan Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Thitung *Return on Equity* (ROE) = 0,421 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi $0,674 > 0,05$. Maka dinyatakan H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Thitung *Company Size* (CS) = -1,309 dan Ttabel 1,97301 dengan nilai signifikansi $0,192 > 0,05$. Maka dinyatakan H0 diterima dan Ha ditolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage dihitung dengan *Debt Equity Ratio* (DER) untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total equity* yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang biasa disebut dengan bunga. Biaya bunga dari utang dapat menjadi pengurang dalam perhitungan dan perpajakan, sehingga akan menekan beban pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Faizah, 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* dapat menjadi indikator dalam melakukan *tax avoidance*. Rata-rata perusahaan menggunakan hutang untuk kegiatan operasional agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan sehingga menimbulkan beban bunga yang harus di bayar, hal ini dapat mengurangi beban pajak perusahaan jadi perusahaan bukan dengan sengaja melakukan *penghindaran pajak*.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan serta mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Manajemen sebagai agen akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agen sebagai akibat berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak. Sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setiawati & Ammar, 2022), (Manurung et al., 2024), (Hermawan, 2012) yang menyatakan bahwa *profitability* diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besar pajak yang akan dibayarkan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan juga semakin besar perusahaan dan semakin *profitable* perusahaan, maka perusahaan akan memiliki pengendalian internal dan administrasi yang lebih baik dengan

demikian perusahaan mampu mengelola perencanaan pajaknya dengan baik supaya pembayaran pajak tidak terlalu tinggi.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian memperlihatkan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya nilai *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa perusahaan mampu memfungsikan modalnya dengan tepat sehingga dapat membayar beban pajaknya. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Vemberain & Triyani, 2021) yang menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan modalnya secara efisien dan efektif sehingga perusahaan dapat membayar beban-beban perusahaannya termasuk beban perpajakannya, maka perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi akan lebih memilih untuk membayar pajak dibandingkan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi parsial diketahui bahwa nilai signifikan variabel *company size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Company size* merupakan skala yang menunjukkan kondisi perusahaan melalui total aset serta total penjualan dimana perusahaan yang besar mempunyai sumber dana yang lebih baik untuk menjalankan usahanya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan, (Wahyudi Wicaksono, 2021) bahwa yang *company size* diprosikan dengan *size* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, semakin menjadi pusat perhatian pemerintah khususnya dalam pembayaran pajak. Mengingat bahwa pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi negara dalam menjalankan pemerintahan besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan ditampilkan ke dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage*, *profitability*, *company performance*, dan *company size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan ditarik kesimpulan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; *profitability* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *company performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; dan *company size* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian selanjutnya menggunakan populasi atau sampel perusahaan dan faktor serta proksi lain yang mempengaruhi *tax avoidance* dari sektor yang berbeda di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan klasifikasi IDX-IC, penelitian selanjutnya dapat menambah periode dan model penelitian sehingga akan lebih dapat menggeneralisasikan.

REFERENSI

- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.52-63>
- Aurelia Lysander, Y., Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Carolina Gulo, Wilfreda Tania, & Dearma Sariyani Sinaga. (2023). The Influence of Return on Assets (RoA), Return on Equity (RoE), and Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, 3(4), 187–200. <https://doi.org/10.33258/economit.v3i4.999>
- Dea, C. C., & Gazali, M. (2022). Bei, Perusahaan Go Public Dan Tax Avoidance: Studi Sektor Otomotif Tahun 2012-2018. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 17(02), 209–216. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v17i02.477>
- Erzad, A. M., & Erzad, A. M. (2017). The Effect of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return in Jakarta Islamic Index (JII). *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 5(1), 129. <https://doi.org/10.21043/qjis.v5i1.1971>
- Faizah, K. (2022). Corporate Governance, Profitabilitas, Laverage Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.31>

- Fauziah, F., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*, 10(4), 1–21.
- gurusiana, L and Fanny, F. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Equity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018- 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 954–963.
- Hapsari, I. (2018). ANALISIS NILAI TAMBAH INDUSTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.61>
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7. <https://doi.org/10.15294/maj.v1i1.498>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.677>
- Karnadi, K., & Ediyanto, E. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Sumber Daya Manusia, Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kabupaten Situbondo. *Growth*, 19(2), 125. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v19i2.1602>
- Kartika, L. A., Ginanjar, Y., & Ahmad, E. F. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham Di Perusahaan Yang Melakukan Ipo Di Bei Tahun 2020-2021. *Seminar Nasional Manajemen Bisnis*, 1(1), 101–104.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan 11). Rajawali Pers.
- Lase, A. Z., Jubi, J., Susanti, E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i1.137>
- Limuria, R., & Sutandi, S. (2019). Analisis Kebutuhan Bahasa Mandarin Dunia Usaha Di Jawa Barat. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jla.33118>
- Manurung, C. B. A., Ratnawati, V., & Nasir, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1985–1995. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2334>
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaanmanufaktur Sub-Sektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020. *Universitas Advent Indonesia*, 3(10), 1–11.
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 426–442.
- Nabilla, A., & Oktaviani, R. M. (2023). Pengaruh Firm Size, Return On Asset dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 677–684. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3337>
- Nengzih, N. (2019). The Influence of Corporate Governance, Tax Avoidance, Leverage, and Company Size to Earnings Management: Empirical Study from Indonesia's Banking Companies 2015-2017. *Journal of Economics and Business*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.21276/sb.2019.5.1.1>
- Nyman, A., Johnson, A., Yu, C., Dopson, M., & Åström, M. (2023). Multi-element features of active acid sulfate soils across the Swedish coastal plains. *Applied Geochemistry*, 152(March). <https://doi.org/10.1016/j.apgeochem.2023.105653>
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4498–4509. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1711>
- Purnamasari, M., & Yuniarwati, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(1), 209–217. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i1.28662>
- Sabita, J. H., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–22.
- Sania, Husada, C., & Rossa, E. (2024). Pengaruh Harga Transfer , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI 2019 – 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 2(1), 59–79.
- Saputra, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 439–450.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress in the Consumption Industry Sector Listed on the Idx. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 100–111.

- Setiawati, R. A., & Ammar, M. (2022). Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 5(2), 92–105. <https://doi.org/10.15642/manova.v5i2.894>
- Sianipar, P., Lase, E., & Sitompul, J. (2022). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.46930/neraca.v12i2.2759>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaeman, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367.
- Sumargo, B. (2020). *TEKNIK SAMPLING*. UNJ PRESS.
- Susanti, E. N., Aristiani, L. A., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Batam Executive Village Southlinks Country Club. *Jurnal Dimensi*, 9(1), 114–124. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i1.2329>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–12.
- Wahyudi Wicaksono, B. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset terhadap Ukuran Perusahaan dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019*. 24(1), 93–110.
- Wulandari, E. S., Joko, T., & Suhartono. (2021). Hubungan Praktik Kebersihan Perorangan Karyawan Dan Kondisi Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(September), 595–600.